

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian skripsi ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu penelitian non hipotesis, sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.<sup>51</sup>

Penelitian kualitatif merupakan penelitian di bidang ilmu sosial dan kemanusiaan dengan aktivitas yang berdasarkan disiplin ilmiah untuk mengumpulkan, menganalisis dan menafsir fakta-fakta serta hubungan-hubungan antara fakta-fakta alam, masyarakat, kelakuan dan rohani manusia guna menemukan prinsip-prinsip pengetahuan dan metode-metode baru dalam usaha menanggapi hal-hal tersebut.<sup>52</sup>

Menurut Arif Furchan pendekatan kualitatif adalah “Suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diawali dari orang-orang (subyek) itu sendiri”.<sup>53</sup>

Adapun ciri-ciri (karakteristik) penelitian kualitatif dikemukakan oleh Uhar sebagai berikut :

- 1) Mempelajari dunia nyata secara alamiah, tidak melakukan manipulasi.

---

<sup>51</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Yogyakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), 245.

<sup>52</sup> Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan* (Malang: Kalimasahada, 1996), 12.

<sup>53</sup> Arif Furchan, *Pengantar Penelitian Kulitatif* (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), 21.

- 2) Mendalami rincian dan kekhasan data guna menemukan kategori, dimensi, dan kesaling hubungan.
- 3) Seluruh gejala yang dipelajari dipahami sebagai sistem yang kompleks lebih dari sekadar penjumlahan bagian-bagiannya.
- 4) Deskripsi terperinci, kajian/inkuiri dilakukan secara mendalam.
- 5) Peneliti punya hubungan langsung dan bergaul erat dengan orang-orang, situasi dan gejala yang dipelajari.
- 6) Memperhatikan proses.
- 7) Menganggap setiap kasus bersifat khusus dan khas.
- 8) Menempatkan temuan dalam konteks sosial, historis dan waktu.
- 9) Penelitian dilakukan secara netral agar objektif tapi bersifat empati.
- 10) Desain penelitiannya bersifat fleksibel (tidak kaku), terbuka.<sup>54</sup>

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus (lapangan) yang menurut Suharsini Arikunto menjelaskan bahwa penelitian studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu.<sup>55</sup>

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpul data. Sedangkan instrumen selain manusia dapat pula digunakan, namun fungsinya tersebut hanya sebagai pendukung dan membantu dalam penelitian.

Untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya penulis terjun langsung dan membaaur dalam komunitas subyak penelitian. Peranan penulis

---

<sup>54</sup> Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian (Kualitatif, Kuantitatif, dan Tindakan)* (Bandung: PT Refika Aditama: 2012), 185.

<sup>55</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 120.

sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data, penulis realisasikan dengan mengamati dan berdialog secara langsung dengan beberapa pihak dan elemen yang berkaitan.

Waktu yang penulis gunakan beragam direncanakan secara sistematis, terkadang dengan suasana santai bahkan kadangkala juga secara resmi (formal). Di samping itu, penulis juga merekam keadaan lembaga tersebut yang digunakan sebagai tempat berlangsungnya proses pendidikan agama Islam.

Selama di lapangan, penulis telah melakukan pengamatan, sebagaimana yang didefinisikan oleh Bogdan yang dikutip oleh Moleong bahwa pengamatan berperan serta sebagai penelitian yang bercirikan interaksi sosial yang memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan subjek dalam lingkungan subjek, dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis dan berlaku tanpa gangguan.<sup>56</sup>

### **C. Lokasi Penelitian**

Sebagaimana yang telah dikemukakan pada bab terdahulu bahwa penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Keeyamuddeen Songkla. Oleh karena itu pada bab ini akan diuraikan kondisi Madrasah Keeyamuddeen Songkla.

#### **1. Sejarah Berdirinya Madrasah Keeyamuddeen Songkla**

Berdirinya Madrasah Keeyamuddeen pada tanggal 6 september 1971. Pendirinya adalah H.Kosem bersama masyarakat kampung Kampung

---

<sup>56</sup> Laxy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 117.

Kepala Tanah, Tambun Paching, Ampor Chana, Cangwad Songkla, dengan tujuan untuk menjadi pusat pendidikan ilmu agama Islam bagi generasi muda dan masyarakat sekitar. Madrasah memulai kegiatan belajar mengajar pendidikan agama Islam dan pendidikan umum pada 29 November 1971.

Pada tanggal 2 Agustus 1974 Madrasah Keeyamuddeen berhenti dan tutup sementara karena pendirinya (H.Kosem) meninggal dunia. Pada awal tahun 1980 Madrasah membuka dan melanjutkan kembali kegiatan belajar mengajar oleh masyarakat dan keturunan H.Kosem yang mengelola. Ketika itu jumlah pelajar 50 orang. Kemudian madrasah berganti nama yang awalnya Madrasah Kampung Kepala Tanah menjadi Madrasah Keeyamuddeen Songkla.

Setelah itu Madrasah dapat bantuan pertama dari negara dengan jumlah uang 10 ribu bath ( 4 juta rupiah) dan setelah itu dapat bantuan setiap tahun dari negara selain itu, kementerian pendidikan mengirim 1 orang guru untuk membantu mengajar dalam pelajaran umum.

## 2. Letak Geografi Madrasah Keeyamuddeen Songkla

Madrasah Keeyamuddeen adalah lembaga di bawah Kantor Kementerian Pendidikan Swasta Departemen Pendidikan Provinsi Songkla. Madrasah Keeyamuddeen terletak di Kampung Kepala Tanah No. 28 Moo 9 Tambon Paching Ampor Chana Provinsi Songkhla (Thailand Selatan).

## 3. Visi dan Misi Madrasah Keeyamuddeen Songkla

Penjabaran visi dan misi Madrasah Keeyamuddeen sebagai berikut:

- a. Visi  
 “Madrasah Keeyamuddeen komitmen untuk pendidikan yang berkualitas, mengembangkan siswa berprestasi, mengikuti ajaran agama dan hidup di dalam masyarakat dengan bahagia”.
- b. Misi
- 1) Meningkatkan peserta didik dalam memenuhi standar kurikulum
  - 2) Meningkatkan keterampilan dan akhlak mulia peserta didik sesuai ajaran Islam
  - 3) Meningkatkan profesional guru
  - 4) Meningkatkan kurikulum Madrasah sesuai dengan konteks lokal
  - 5) Meningkatkan lingkungan yang kondusif untuk proses pembelajaran
  - 6) Meningkatkan media teknologi dan informasi yang modern
  - 7) Meningkatkan sebuah sistem jaminan mutu dengan tujuan pendidikan di masa depan
  - 8) Meningkatkan sistem manajemen sekolah yang berpartisipasi dari staf guru siswa dan masyarakat dalam merencanakannya.<sup>57</sup>

#### 4. Kondisi Pengurus dan Pendidik/Guru Madrasah Keeyamuddeen

##### a. Nama-nama Pengurus Madrasah Keeyamuddeen

No	Nama-nama	Pendidikan	B.Studi	Jabatan
1	Sakariya Adae	S1	Agama	Manejer Madrasah
2	A-Isah Sandaoh	S2	Umum	Kepala Madrasah
3	Wea-Hamano Mareh	S1	Agama	Wakil kepala Madrasah bidang akademik agama
4	Badriyah Toh-tayong	S1	Umuum	Wakil kepala Madrasah bidang akademik umum

<sup>57</sup> Madrasah Keeyamuddeen, *Buku Pedoman Siswa dan Orang tua*, 1-3.

## b. Nama-nama Pendidik/Guru Madrasah Keeyamuddeen

No	Nama-nama	Pendidikan	Bidang	Tugas
<b>Tingkat Anuban (TK)</b>				
1	Cek-Hasanah Hemtam	S1	Agama	Kesehatan/Wali kelas persiapan TK
2	Suwanna Krida-oh	S1	Umum	Kesehatan/Wali kelas TK 1
3	Maimunoh Lamlem	S1	Agama	Wali kelas TK 2
4	Hasila Melee		Umum	/Wali kelas TK 3
<b>Tingkat Pratom (MI)</b>				
5	Nurunhuda Lamlem	S1	Agama	Wali kelas 1
6	Asiyah Sanda-oh	S1	Umum	Evaluasi/wali kelas 2
7	Patwarin Madlem	S1	Umum	Wali kelas 3
8	Rustan Soraman	S1	Umum	Kesiswaan/Wali kelas 4
9	Rosiyah Jehreh	S1	Umum	Kurikulum /Wali kelas 5
10	Sakhon Lohyo	S1	Umum	Kesiswaan/Wali kelas 6
<b>Tingkat Mattayom Tun/Plai (MTs/MA)</b>				
11	Sakariya Sekleh	S1	Agama	Hubungan sosial/Wali kelas 1/1
12	Musliha Sorame	S1	Umum	Perpustakaan/Wali kelas 1/2
13	Noriyah Pokdeng	S1	Umum	Evaluasi/Wali kelas 2/2
14	Halimah Santeh	S1	Agama	Wali kelas 2/1
15	Kamilah Lehsoh	S1	Umum	Kesiswaan/Wali kelas 3/1
16	Weahamano Mareh	S1	Agama	Wali kelas 3/2
17	Hasani Yakmai	S1	Umum	Wali kelas 4
18	Madihah Yunuh	S1	Agama	Kurikulum /Wali kelas 5

19	Aminoh Saka	S1	Agama	Kesiswaan/Wali kelas 6
20	Noppadun Wangbai	S1	Umum	Sarana dan Prasarana
21	Bukhori Hemtam	S1	Umum	Kesiswaan
22	Fatimah Saranai	S1	Umum	Administrasi
23	Sakariya Adae	S1	Agama	-
24	A-Isah Sandaoh	S2	Umum	-
25	Badriyah Tohtayong	S1	Umum	-

#### 5. Kondisi Peserta Didik/Murid

Tingkatan	Jumlah Peserta Didik/Murid		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Total
<i>Anuban (TK)</i>	27	26	53
<i>Pratom (MI)</i>	39	35	74
<i>Mattayom Tun (MTs)</i>	46	72	118
<i>Mattayom Plai (MA)</i>	18	45	63
<b>Jumlah Total</b>	<b>130</b>	<b>178</b>	<b>308</b>

#### 6. Kondisi Sarana dan Prasarana

Proses belajar mengajar yang dilaksanakan tidak terlepas dari sarana dan prasarana yang diperlukan untuk menyelenggarakan pendidikan. Jelasnya sarana merupakan perangkat material seperti halnya bangunan sekolah, sedangkan prasarana adalah alat pendukung kelangsungan proses belajar mengajar. Semakin lengkap sarana dan prasarana yang dimiliki oleh lembaga pendidikan semakin meningkatkan mutu pendidikan dan cepat tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan dengan semaksimal mungkin.

Artinya, setiap lembaga pendidikan harus terlebih dahulu menyediakan persiapan-persiapan apa yang akan digunakan dalam kelangsungan pendidikan pada suatu sekolah.

Madrasah Keeyamuddeen memiliki 2 bangunan yaitu bangunan pertama memiliki 2 tingkat dan bangunan kedua memiliki 3 tingkat. Selain itu juga memiliki asrama bagi murid laki-laki dan perempuan. Adapun sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Keeyamuddeen sebagai berikut.<sup>58</sup>

<b>No</b>	<b>Lokasi/Ruang</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Kondisi</b>
1	Ruang kelas	18	Baik
2	Laboratorium biologi	1	Baik
3	Laboratorium bahasa	1	Baik
4	Laboratorium komputer	1	Baik
5	Perpustakaan	2	Baik
6	Ruang kepala Madrasah	1	Baik
7	Ruang guru	2	Baik
8	Ruang musyawarat	1	Baik
9	Koperasi/kedai	1	Baik
10	Kantin	1	Baik
11	Pom satpam	1	Baik
12	Kamar mandi/WC guru	2	Baik
13	Kamar mandi/WC murid	6	Baik
14	Asrama laki-laki	10	Baik
15	Asrama perempuan	20	Baik
16	Tempat parkir	2	Baik
17	Musola	1	Baik
18	Gudang	1	Baik
19	Lapangan olahraga	1	Baik

<sup>58</sup> Observasi, di Madrasah Keeyamuddeen Thailand, 17 Maret 2017.



Selain yang tersebut di atas, Madrasah Keeyamuddeen juga mempunyai perlengkapan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan administrasi sebagai berikut:

No	Pelengkapan	Jumlah	Kondisi
1	Komputer	20	Baik
2	Internet	20	Baik
3	Printer	2	Baik
4	Mesin foto kopyy	1	Baik
5	LCD	2	Baik
6	TV	12	Baik
7	Meja murid	255	Baik
8	Kursi murid	255	Baik
9	Meja guru	25	Baik
10	Kusi guru	25	Baik
11	Lemari-lemari	14	Baik

#### D. Data dan Sumber Data

Data merupakan hal yang esensi untuk menguatkan suatu permasalahan dan juga diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Untuk memperoleh data yang obyektif sesuai dengan sasaran yang menjadi obyek penelitian, maka data dalam penelitian ini ada 2 macam yaitu:

1. Data primer, yaitu data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti. Adapun data primer dalam penelitian ini meliputi data-data yang didapat dari: *Pertama*, hasil observasi peneliti. *Kedua*, wawancara peneliti dengan para responden antara lain: kepala madrasah yaitu: Ustazah Aizah Sandao, manajer madrasah yaitu: Ustaz Sakariya Adea dan pendidik (ustaz dan ustazah) yaitu: Ustaz WeahamanoMareh, Sakariya Seklek, Sakariya

Adea dan Ustazah Madihah Yunuh, Aminoh Saka, Halimah Santeh. *Ketiga*, dokumen-dokumen yang terdapat di Madrasah Keeyamuddeen.

2. Data sekunder, yaitu berupa data yang diperoleh selama melaksanakan studi kepustakaan, berupa literatur maupun data tertulis yang berkenaan dengan sistem pembelajaran di Madrasah Keeyamuddeen.

Data tersebut adalah data yang ada kaitannya dengan sistem pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Keeyamuddeen. Untuk mengetahui hal tersebut maka diperlukan adanya sumber-sumber yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan.

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data tersebut dapat diperoleh.

Menurut Loflend, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J.Moleong mengatakan bahwa sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif ialah orang-orang yang diamati atau diwawancarai.<sup>59</sup>

Jadi data dalam penelitian ini adalah kata-kata tindakan yang diperoleh dari informan yang terkait dalam penelitian. Sedangkan sumber data dalam penelitian adalah manejer madrasah, kepala madarasah, guru pendidikan agama Islam (ustaz dan utazah) Madrasah Keeyamuddeen.

---

<sup>59</sup> Laxy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 112.

## E. Pengumpulan Data

Sesuai dengan data yang diperoleh dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

### 1. Metode observasi

Metode observasi adalah suatu cara untuk mendapatkan data dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki dan diteliti.<sup>60</sup> Oleh karena itu, peneliti haruslah teliti dalam melakukan pengamatan, supaya tidak ada data yang terlewatkan.

Obyek penelitian dalam kualitatif yang di observasi menurut Spradley dinamakan situasi sosial, yang terdiri atas tiga komponen, yaitu:

- a. *Place*, atau tempat dimana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung. Tempat penelitian tindakan ini adalah lembaga Madrasah Keeyamuddeen Songkla.
- b. *Actor*, pelaku atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu, pada penelitian ini adalah manejer madrasah, kepala madrasah, guru pendidikan agama Islam (ustaz dan utazah) Madrasah Keeyamuddeen.
- c. *Activity*, atau kegiatan yang dilakukan oleh aktor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung. Activiti pada kegiatan yang dimaksud adalah Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan Madrasah Keeyamuddeen.

---

<sup>60</sup> Ibid., 62.

Menurut Suharsimi Arikunto, di dalam pengertian psikologik, observasi atau pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera. Jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.<sup>61</sup> Ini dilakukan agar data yang didapat dari observasi benar-benar valid.

Berdasarkan pengertian diatas, maka peneliti menggunakan metode observasi untuk mengetahui secara langsung keadaan obyek yang akan diteliti. Adapun yang peneliti observasi itu adalah keadaan lingkungan madrasah, kegiatan pembelajaran di kelas dan keadaan fasilitas di dalam ruangan belajar.

## 2. Metode interview/wawancara

Metode interview adalah metode pengumpulan data dengan jalan mengadakan tanya jawab dengan subyek penelitian tentang permasalahan yang berkaitan dengan masalah yang penulis teliti. Sebagaimana pendapat Sutrisno Hadi, bahwa tanya jawab (wawancara) harus dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.<sup>62</sup>

Metode interview ini penulis gunakan untuk mendapatkan informasi atau data-data dari pimpinan Madrasah, para guru-guru dan pihak kiranya dapat memberi keterangan yang diperlukan yang belum dapat diperoleh

---

<sup>61</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 146.

<sup>62</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I* (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1983), 131.

dari observasi. Teknik metode interview yang penulis pergunakan bebas terpimpin, yaitu sebelum penulis melakukan interview, pokok-pokok persoalan telah penulis persiapkan sebelumnya. Sedangkan pelaksanaannya penulis tidak terikat pada daftar pertanyaan yang telah diajukan (dipersiapkan), tetapi melihat kepada situasi dan kondisi agar interview berjalan dengan lancar.

Terkait hal ini peneliti dapat mewawancarai dengan Ustaz Sakariya Adae selaku manejer Madrasah sekaligus sebagai guru agama, Ustazah Aizah Sandao selaku kepala Madrasah, Ustaz Weahamano Mareh, Sakariya Seklek, Ustazah Halimah Santeh, Aminoh Saka, dan Madihah Yunu selaku guru agama.

### 3. Metode dokumentasi

Metode Dokumentasi “yaitu metode pengumpulan data dengan cara mencatat dan mengumpulkan dokumentatif baik yang berupa laporan atau dokumen lain”.<sup>63</sup> Yang termasuk dokumen di sini selain laporan, juga berupa peraturan-peraturan, sejarah, hasil musyawarah dan sebagainya.

Penulis memilih metode dokumentasi ini sebagai teknik pengumpul data dan dipergunakan untuk memperoleh data yang berupa jadwal kegiatan, data guru, data murid dan lain-lain, terutama yang menyangkut gambaran umum di Madrasah Keeyamuddeen Songkla. Data dokumentasi yang peneliti dapat yaitu gambaran struktur organisasi, buku pedoman

---

<sup>63</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, 131.

Madrasah, dokumentasi jumlah guru dan siswa, nama-nama personalia pengurus Madrasah dan lainnya.

Adapun data-data yang berbentuk dokumen tulisan ini di peroleh dari Madrasah Keeyamuddeen yang berkaitan dengan subyek penelitian adalah:

1. Latar belakang Madrasah Keeyamuddeen
2. Letak Geografi
3. Visi dan Misi Madrasah Keeyamuddeen
4. Struktur Organisasi
5. Keadaan sumber daya manusia di Madrasah Keeyamuddeen
  - a. Kondisi Tenaga Guru
  - b. Kondisi siswa
6. Sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Keeyamuddeen
7. Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

## **F. Analisis Data**

Analisis data penelitian kualitatif bersifat interaktif (berkelanjutan) dan dikembangkan sepanjang program penelitian. Analisis data dilaksanakan mulai penetapan masalah, pengumpulan dan setelah data terkumpul dengan menganalisa data sambil mengumpulkan data, lanjutnya, peneliti dapat mengetahui metode mana yang harus dipakai pada tahap berikutnya, cara

menganalisis data penelitian ini berbeda dengan penelitian kuantitatif, dimana analisa data secara kronologi setelah data terkumpul semua.<sup>64</sup>

Analisis data adalah proses mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman penelitian untuk kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisa perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.<sup>65</sup>

Menurut Bogdan dan Biklen sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J.Moleong mengatakan analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>66</sup>

Pendekatan peneliti pada analisis data adalah untuk memahami lebih banyak tentang apa yang dipelajari dari interpretasi minimal. Dalam melakukan analisis data, peneliti melakukan reduksi data. Dalam proses reduksi data bahan-bahan yang sudah terkumpul dianalisis , disusun secara sistematis dan ditonjolkan pokok-pokok persoalannya.

---

<sup>64</sup> Imam Suprayogo, *Metode Penelitian Sosial Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 192.

<sup>65</sup> Noeng Muhadjir, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), 104.

<sup>66</sup> Moleong, *Metodologi.*, 248.

## **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Setelah data terkumpul dan analisis, maka diperlukan pengecekan ulang dengan tujuan untuk mengetahui keabsahan data hasil dari penelitian tersebut. Untuk menetapkan keabsahan data tersebut diperlukan teknik pemeriksaan:

Berikut ini teknik pemeriksaan keabsahan data sebagai berikut:

### **1. Perpanjangan kehadiran peneliti**

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrument. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data . keikutsertaan tersebut bukan hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.<sup>67</sup>

Dipihak lain perpanjangan keikutsertaan peneliti juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan pada subyek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri. Jadi bukan sekedar menerapkan teknik yang menjamin untuk mengatasinya. Tetapi kepercayaan subyek dan kepercayaan diri merupakan proses pengembangan yang berlangsung setiap hari dan merupakan alat untuk mencegah usaha coba-coba dari pihak subyek.<sup>68</sup>

---

<sup>67</sup> Ibid., 173-176.

<sup>68</sup> Ibid., 177.



Perpanjangan kehadiran peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang terkumpul. Selain itu menuntut peneliti untuk terjun ke dalam lokasi peneliti dalam waktu yang cukup panjang guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data. Di pihak lain perpanjangan kehadiran peneliti juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri terhadap diri sendiri. Jadi bukan sekedar menerapkan teknik yang menjamin untuk mengatasinya. Selain itu kepercayaan subjek dan kepercayaan diri pada peneliti merupakan proses pengembangan yang berlangsung setiap hari dan merupakan alat untuk mengeceh usaha coba-coba dari pihak subjek.

## 2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Hal ini berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian menelaah kembali secara rinci sampai pada satu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah di pahami dengan cara yang biasa. Untuk keperluan itu teknik ini menuntut agar peneliti mampu menguraikan secara

rinci bagaimana proses penemuan secara tentative dan penelaahan secara rinci tersebut dapat dilakukan.<sup>69</sup>

Dalam observasi ini, memperdalam observasi dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan dari pada hal-hal tersebut secara rinci.

### 3. Triangulasi

Menurut Moleong, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>70</sup>

Menurut William Wiersma, triangulasi terbagi menjadi tiga bagian, yakni:<sup>71</sup>

- a. Triangulasi sumber adalah pengujian keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek beberapa sumber yang berbeda, misalnya: guru, siswa yang bersangkutan, orang tuanya dan masyarakat.
- b. Triangulasi teknik merupakan pengujian keabsahan data yang dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi atau kuesioner.

---

<sup>69</sup> Ibid.,177.

<sup>70</sup> Ibid.

<sup>71</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2009), 373-374.

- c. Triangulasi waktu juga dipertimbangkan dalam pengujian keabsahan data, dalam melakukan pengujian peneliti bisa menggunakan pengecekan dengan wawancara, observasi, dokumentasi atau teknik lain dalam waktu yang berbeda.

Dalam pengecekan data ini, peneliti menggunakan jenis triangulasi yang kedua, yakni triangulasi teknik dengan observasi dalam lapangan yang didukung dengan pengecekan melalui wawancara dan dokumentasi.

## **H. Tahap-Tahap Penelitian**

Tahap-tahap penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan proses pelaksanaan penelitian. Berdasarkan pendapat Bogdan sebagaimana yang dikutip Moleong, penulis membagi tahap penelitian menjadi tiga tahap, antara lain: tahap pra penelitian, tahap kegiatan penelitian, tahap pasca penelitian.

### **1. Tahap Pra-Penelitian**

Pra-penelitian adalah tahap sebelum berada di lapangan, pada tahap ini dilakukan kegiatan-kegiatan antara lain: mencari permasalahan penelitian melalui bahan-bahan tertulis, kegiatan-kegiatan ilmiah dan non ilmiah dan pengamatan atau yang kemudian merumuskan permasalahan yang bersifat tentatif dalam bentuk konsep awal, berdiskusi dengan orang-orang tertentu, yang dianggap memiliki pengetahuan tentang permasalahan

yang ada, menyusun sebuah konsep ide pokok penelitian, berkonsultasi dengan pembimbing untuk mendapatkan persetujuan, menyusun proposal penelitian yang lengkap, perbaikan hasil konsultasi, serta menyiapkan surat izin penelitian.

## 2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Penelitian adalah tahap yang sesungguhnya. Selama berada di lapangan, pada tahap penelitian ini dilakukan kegiatan antara lain menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan, seperti surat izin penelitian, perlengkapan alat tulis, dan alat perekam lainnya, berkonsultasi dengan pihak yang berwenang dan berkepentingan dengan latar penelitian untuk mendapatkan rekomendasi penelitian, mengumpulkan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian, berkonsultasi dengan dosen pembimbing, menganalisis data, membuat draf awal konsep hasil penelitian.

## 3. Tahap Pasca Penelitian

Pasca penelitian adalah tahap sesudah kembali dari lapangan, pada tahap pasca-penelitian ini dilakukan kegiatan-kegiatan antara lain menyusun konsep laporan penelitian, berkonsultasi dengan dosen pembimbing, perampungan laporan penelitian, perbaikan hasil, konsultasi, pengurusan kelengkapan persyaratan ujian akhir dan melakukan revisi seperlunya.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pertahapan dalam penelitian ini adalah bentuk urutan atau berjenjang yakni dimulai pada tahap pra penelitian, tahap pelaksanaan penelitian, tahap pasca penelitian. Namun

walaupun demikian sifat dari kegiatan yang dilakukan pada masing-masing tahapan tersebut tidaklah bersifat ketat, melainkan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.